

PERANCANGAN ULANG SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI

REDESIGN SENIOR HIGH SCHOOL STATE 1 KOTAGAJAH WITH PSYCHOLOGICAL ASPECT

Afifaradina Nurhidayah¹, Doddy Friesta Asharsinyo² dan Djoko Murdowo³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
afifaradina@student.telkomuniversity.ac.id, Doddyfriestya@telkomuniversity.ac.id,
djoko@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: SMA Negeri 1 Kotagajah merupakan sekolah rujukan di Lampung Tengah. Tujuan dari diadakannya program ini adalah agar sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah rujukan dapat menjadi sekolah percontohan bagi lembaga serupa. Sekolah yang ditunjuk adalah sekolah yang telah memenuhi 8 standar pendidikan yang salah satunya mencakup sarana dan prasana. Namun, setelah dilakukan penelitian, ditemukan beberapa permasalahan. Untuk itu, dilakukan perancangan ulang pada sekolah demi dapat memenuhi standar yang telah disusun.

Kata kunci : sekolah rujukan, perancangan, siswa,

Abstract: SMA Negeri 1 Kotagajah is one of the selected school for Sekolah Rujukan located in Central Lampung. The purpose of this Sekolah Rujukan program is to enable schools that are designated as reference schools to become schools model for similar institutions. This program selected some schools that have fulfill 8 educational standards in Indonesia (standar pendidikan), include facilities and infrastructure. However, after some observations have been done, several problems were found. For the purpose of the standard, a redesign of the school was carried out in order to fulfill the standards that had been prepared.

Keywords: keyword should be chosen that they best describe the contents of the paper and should betyped in lower-case, except abbreviation. Keyword should bo no more than 6 word

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 merupakan satu-satunya sekolah rujukan yang berada di Lampung Tengah. Sekolah rujukan adalah program sekolah yang disusun oleh

Kemendikbud yang ditujukan pada satu sekolah di tiap kabupaten. Program ini ditujukan pada sekolah yang telah memenuhi 8 standar pendidikan, yang bertujuan agar sekolah yang ditunjuk dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain. Salah satu poin standar pendidikan adalah sarana dan prasarana.

Pembelajaran kurikulum 13 menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mengobservasi, bernalar, bertindak aktif, dan kreatif. Untuk itu, dibutuhkan suasana ruangan yang mendukung agar tujuan dari diadakannya kurikulum 13 dapat tercapai. Salah satunya adalah melalui desain ruangan-ruangan yang dapat menaungi seluruh kegiatan siswa. Desain ruangan yang dimaksud mencakup furniture, warna, sirkulasi, organisasi ruang, penghawaan, bentuk, dan pencahayaan. Namun, pada umumnya, desain sekolah yang berada di Indonesia tidak memikirkan hal tersebut sehingga muncul ketidaknyamanan dari desain yang telah terbentuk. Hal tersebut, berdampak pada hasil dan motivasi belajar para siswa.

Namun, setelah dilakukan observasi dan membandingkannya dengan literature, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Desain ruangan-ruangan yang berada di sekolah ini belum mampu menjawab tantangan serta belum mendukung kegiatan siswa secara maksimal. Ruangan tersebut masih belum mampu menunjang tujuan dari diadakannya kurikulum yang dipakai. Rancangan ruang kelas yang telah ada memberikan kesan monoton, termal dan akustik yang jauh dari standar kenyamanan, sirkulasi yang mengganggu mobilitas pengguna, organisasi ruang yang tidak mempertimbangkan aktivitas dan kedekatan ruang, merupakan masalah-masalah yang telah ditemukan pada bangunan eksisting SMA Negeri 1 Kotagajah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal dan maksimal. Maka pada artikel ini akan dibahas, "Perancangan Ulang SMA Negeri 1 Kotagajah dengan Pendekatan Psikologi."

DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

Metode Perancangan

Pada perancangan ulang akan digunakan metode berupa:

1. Observasi, yaitu mengamati kondisi bangunan eksisting demi mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh pengguna.
2. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar secara digital untuk digunakan sebagai perbandingan antara bangunan eksisting dan hasil karya dari perancangan ulang.
3. Pengumpulan data berupa pengukuran bangunan eksisting, wawancara dan kajian literature.

Psikologi Ruang

Psikologi pengguna ruang terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungan karena ruang memberikan pengaruh psikologi terhadap manusia (Andriani S, 2018). Berikut adalah proses interaksi manusia dengan lingkungan.



Gambar 1. Proses psikologi interaksi manusia dan lingkungan

Sumber: Jurnal Itenas Rekarupa, 2011 (Dikutip dari Andriani, 2018)

Perancangan SMA Negeri 1 Kotagajah akan mengacu pada teori Weinschenk (2011) tentang *Psychology of Design* yang terbagi menjadi:

- 1) Bagaimana manusia melihat,
- 2) Bagaimana manusia memfokuskan atensi,
- 3) Bagaimana manusia membaca,
- 4) Bagaimana manusia mengingat,
- 5) Bagaimana manusia berpikir,
- 6) Bagaimana manusia merasakan,
- 7) Bagaimana manusia menentukan,
- 8) Apa yang memotivasi manusia,

- 9) Manusia membuat kesalahan, dan
- 10) Manusia adalah makhluk sosial.

Mengutip dari Heba-Talla Hamdy Mahmoud (2017) menyatakan bahwa psikologi ruang memberikan dampak terhadap:

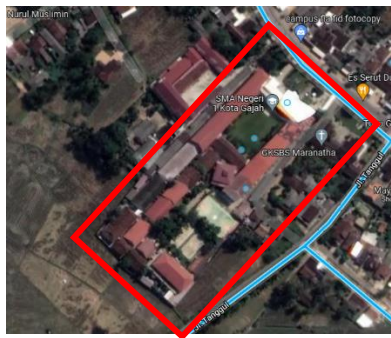
1. Identitas, persepsi manusia terhadap tempat yang menaungi mereka untuk jangka waktu lama memiliki dampak dan refleksi terhadap personal, sosial, identitas kebudayaan.
2. Privasi, manusia berurusan dengan konsep privasi dengan perhatian khusus, bagaimana mereka merasakan ketidaknyamanan, kecemasan, dan kemarahan apabila ruang privasi mereka terekspos lebih dari yang mereka inginkan.
3. Fungsional dan fleksibilitas, kepuasan psikologi pengguna berhubungan langsung pada desain yang dirancang dengan baik serta membuat ruang menjadi lebih menguntungkan dan menjawab tantangan.
4. Keselamatan dan kesehatan, yang aman dan bebas dari bahaya fisik.
5. Aksesibilitas dan sirkulasi, kesulitan dan sirkulasi dapat menyebabkan ketidakefektifan penggunaan waktu, keamanan yang menurun, atau menyebabkan stress dan ketidaknyamanan. Sulitnya akses dan sirkulasi disebabkan oleh informasi yang tidak jelas maupun tidak akurat.
6. Outdoor dan ruang terbuka, lingkungan hijau berkontribusi akan penurunan tingkat stress, kecemasan, membantu pengguna untuk menjadi rileks dan meningkatkan kesehatan.
7. Aspek estetika, diasosiasikan dengan kesenangan dan semangat pengguna.

Lingkungan kerja fisik lebih banyak berhubungan dengan psikologi kerekayasaan dimana kondisi fisik ruang kerja diharapkan dapat menimbulkan kenyamanan bekerja bagi pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

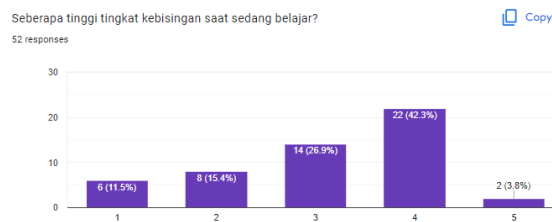
Berikut ini akan dijelaskan hasil analisa psikologi ruang pada bangunan eksisting SMA Negeri 1 Kotagajah baik berdasarkan Mahmoud (2017) maupun lingkungan kerja fisik.

- 1. Analisa Site Terhadap Kebisingan**



Gambar 2. Site SMA Negeri 1 Kotagajah

SMA Negeri 1 Kotagajah berada di kawasan perumahan warga dan bersebelahan langsung dengan sekolah dasar sehingga tingkat kebisingan cukup padat oleh suara manusia yang sedang beraktivitas. Sekolah ini juga berada di jalan utama yang membuat suara bising juga berasal dari kendaraan yang berlalu lalang. Berdasarkan Zwagery (2019) Lingkungan sekolah yang kondusif diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna seperti kelas yang layak pakai dan minim kebisingan. Selain itu kebisingan juga dianggap merusak kerja sistem kognitif. Kebisingan saat belajar juga dapat memberikan efek negatif pada proses mengingat pelajaran. Sedangkan pada kuisisioner yang telah diberikan, sebagian besar responden menjawab bahwa tingkat kebisingan pada bangunan eksisting di SMA Negeri 1 Kotagajah tinggi. Tingkat kebisingan termasuk ke dalam lingkungan fisik yang merupakan psikologi kerekekayaan.



Gambar 3. Kuisisioner

2. Konsep

Berikut akan dijelaskan konsep yang diimplementasikan pada perancangan baru:

1) Konsep Pencahayaan

Pencahayaan paling utama yang digunakan adalah pencahayaan alami yang didapat melalui bukaan seperti jendela dan pintu. Untuk memaksimalkan hal tersebut, digunakan kaca bening. Selain itu digunakan juga pencahayaan buatan yang digunakan apabila dibutuhkan seperti apabila langit sedang mendung dan lainnya.



Gambar 4. Konsep pencahayaan

2) Konsep Penghawaan

Pada bangunan eksisting kenyamanan thermal merupakan permasalahan utama yang dirasakan oleh pengguna. Maka pada perancangan ulang akan digunakan penghawaan buatan berupa AC yang diletakan pada tiap-tiap ruangan.



Gambar 5. AC

3) Konsep Warna

Penggunaan warna cerah pada ruang kelas yang merupakan fungsi ruang belajar paling utama. Para siswa banyak menghabiskan waktunya berada di kelas. Maka penggunaan warna cerah dipilih yang memiliki dampak psikologi dapat mengembangkan kemampuan jangka pendek, membawa perasaan ceria.



Gambar 6. Kelas

Selain itu pada laboratorium digunakan warna putih karena aktivitas di dalam ruangan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Putih memiliki dampak psikologi bersih, netral, dan steril sebagaimana laboratorium seharusnya. Karena di dalam ruangan terjadi aktivitas manusia dengan bahan-bahan kimia.



Gambar 7. Lab

4) Konsep Material

Material yang digunakan dalam perancangan harus aman untuk digunakan, mudah dalam perawatan, mudah dibersihkan, dan sebaiknya tidak mengandung bahan kimia. Pada beberapa elemen seperti furnitur material yang digunakan harus ringan untuk memudahkan mobilitas seperti pada meja dan bangku murid.



Gambar 8. Penggunaan kayu pada TU

Bahan dan material yang berasal dari alam dapat menstimulasi respon terhadap stress. Material tersebut, membawa respon positif terhadap pengguna.

3. Kelas

Organisasi yang digunakan pada ruang kelas adalah linear dengan pembagian kelompok duduk 5 orang. Organisasi tersebut cocok digunakan pada jenis pembelajaran konvensional. Kendati kurikulum 13 menuntut siswa lebih aktif, namun pada awal jam pembelajaran, guru masih tetap memberi materi.



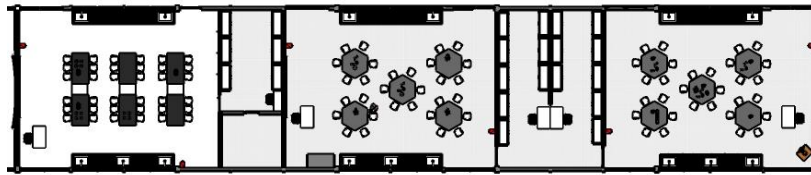
Gambar 9. Layout kelas

Layout berkelompok dipilih karena pengguna utama ruang kelas adalah remaja di mana perkembangan sosialnya lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya. Selain itu, siswa tidak perlu menggeser bangku apabila pembelajaran secara berdiskusi kelompok dilakukan. Penggunaan warna kuning pada dinding yang pada kelas karena warna ini memiliki

kesan bersahabat dan ramah, serta dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri, serta dapat menetralkan gugup.

4. Laboratorium IPA

Pada bangunan eksisting, zonasi ketiga laboratorium IPA diletakan berjauhan kendati ruangan-ruangan tersebut memiliki kedekatan aktivitas. Pada perancangan baru, laboratorium akan diletakan pada satu zonasi yang sama dengan sirkulasi linear sebagai organisasi ruang yang digunakan.



Gambar 10. Organisasi lab

Warna putih mendominasi laboratorium mengikuti standarisasi. Selain itu, warna putih juga memiliki kesan bersih dan steril. Material yang digunakan pada ruangan ini adalah material yang mudah dibersihkan seperti keramik. Ruang laboran dan penyimpanan alat dan bahan dirancang secara penggabungan. Area tersebut diletakan di belakang ruang laboratorium yang tujuannya agar mobilitas antara meja praktek dan ruang persiapan tidak mengganggu jalannya aktivitas di depan ruangan/area papan tulis dan guru.

5. Perpustakaan

Ruangan ini terletak pada zonasi ruang fungsi belajar. Ruang ini terbagi menjadi 3 area; area service, area rak buku, dan area baca. Area baca terletak di antara dua area lainnya untuk memudahkan akses pengguna. Area service terdiri dari area layanan sirkulasi/PSB, resepsionis, dan ruang karyawan. Pengunjung yang datang akan diarahkan ke area rak untuk kemudian diberi pilihan; menuju area baca atau datang hanya sekedar meminjam buku.



Gambar 4. Layout perpustakaan

Warna yang digunakan adalah warna bumi yang memiliki efek menciptakan ruangan menjadi hangat yang merupakan sifat dari kekeluargaan. Selain itu, warna tersebut juga berorientasi kepada alam.



Gambar 11. Area baca

KESIMPULAN

Sekolah merupakan tempat para siswa menghabiskan banyak waktunya, untuk itu, sekolah harus dapat membuat siswa/pengguna merasa nyaman. Caranya adalah dengan memberikan kenyamanan termal, pencahayaan yang didapat dapat terpenuhi, dan fasilitas penunjang yang lengkap. Penghawaan yang baik digunakan pada perancangan sekolah adalah AC, warna pencahayaan putih, serta fasilitas penunjang seperti LCD proyektor.

Organisasi dan layout ruangan yang dirancang sesuai dengan kedekatan aktivitas dan fungsinya. Sehingga pengguna tidak perlu menggunakan banyak energinya karena ruangan-ruangan yang berjauhan. Seperti pada ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, kantor guru yang berdekatan. Selain itu, laboratorium Kimia, Biologi, dan Fisika berada di satu zonasi yang sama. Juga kelas yang zonasinya dibagi berdasarkan tingkatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ani, S., Murdowo, D., Firmansyah, R. (2018). *Analisis Desain Interior Kantor Call Center Telkomsel di ng Infomedia Nusantara, Bandung dengan Pendekatan Psikologi Ruang*, IDEALOG, Vol.3(1), pp:61-
- [2] noud, H. T. H. (2017). Interior architectural elements that affect human psychology and behavior. *The emic Research Community Publication*, 1(1), 10.
- [3] mans, A., & Pohlmeier, A. E. (2014, October). Design for subjective well-being in interior architecture. *Proceedings of the Annual Architectural Research Symposium in Finland* (pp. 206-218).
- [4] unan, P., Ardiansyah, M., F., Kurianawan, M., G. (2020). *Pengaruh Suasana Lingkungan terhadap intrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif*, Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, Vol.9(3), 5-182.
- [5] ery, R. V. dan Dewi, R., S. (2019). *Pengaruh Kebisingan terhadap Daya Ingat pada Remaja, Naskah ling Temilnas XI IPPI*.